

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada bab ini akan disajikan: 1. Desain penelitian, 2. Batasan istilah, 3. Partisipan, 4. Lokasi dan waktu penelitian, 5. Pengumpulan data, 6. Uji keabsahan data, 7. Analisa data, 8. Etika penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi validity suatu hasil, selain itu desain riset juga berguna sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pernyataan (Nursalam., 2003).

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2013).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien decompensasi cordis dengan masalah kelebihan volume cairan. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup satu unit, satu unit disini dapat berarti satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam

dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, factor - faktor yang mempengaruhi, kejadian – kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang di teliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam meliputi berbagai aspek (Nursalam, 2017).

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus dengan judul "Asuhan keperawatan dengan masalah kelebihan volume cairan pada kasus Decompensatio cordis di RSUD Haji Surabaya adalah sebagai berikut:

Decompensasi cordis adalah suatu sindrom kompleks yang terjadi akibat gangguan jantung yang merusak ventrikel untuk mengisi dan memompa cukup darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Lemone, 2016).

Hipervolemia mengacu pada perluasan isotonic dari CES yang disebabkan oleh retensi air dan natrium yang abnormal dalam proporsi yang kurang lebih sama dimana mereka secara normal berada dalam CES (Brunner & Suddarth, 2002).

Kerusakan ventrikel adalah ketidakmampuan ventrikel untuk memompa darah keseluruh tubuh. Disebabkan oleh adanya kelemahan otot jantung yang diakibatkan oleh penyakit pjk atau disebabkan oleh tekanan yang terus menerus seperti penyakit hipertensi. Kerusakan ventrikel ini juga disebabkan oleh

miokardium atau penyakit yang berhubungan dengan penyakit metabolisme (Black & Hawks, 2014).

3.3 Partisipan

Partisipan dalam keperawatan adalah pasien dan keluarga. Subyek yang digunakan adalah 2 klien, dalam penelitian ini yang digunakan adalah klien:

- 1) Keadaan sadar dan kooperatif
- 2) Dengan atau tanpa masalah pemberat lainnya
- 3) Decompensasi cordis tingkat 3 atau 4
- 4) Pengkajian maksimal dimulai hari ke – 1 perawatan..

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di HCU/Jantung RSUD HAJI SURABAYA

- 2) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2019 – Januari 2020

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengkajian: dilakukan melalui wawancara dengan klien atau keluarga yang berisi tentang riwayat keperawatan yaitu data biografi, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga
- 2) Observasi dan pemeriksaan fisik: data yang didapatkan dari hasil pemeriksaan fisik yang terdiri dari keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital dan

pemeriksaan fisik B1-B6 meliputi breathing, blood, brain, bowel, bladder, bone

- 3) Studi dokumentasi: didapatkan dari hasil rekam medik berupa ekokardiografi, EKG, foto rontgen dada, dan Laboratorium

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menghasilkan validitas data studi kasus yang tinggi. Disamping integritas peneliti (karena peneliti menjadi instrument utama), uji keabsahan data dilakukan dengan:

- 1) Dilakukan selama 3 hari berturut-turut dimulai dari pengkajian sampai evaluasi
- 2) Sumber informasi tambahan menggunakan tiga sumber data utama yaitu klien, perawat dan keluarga yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Urutan analisis data pada studi kasus, yaitu :

1) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

2) Mereduksi data

Data hasil wawancara seluruh data yang diperoleh dari lapangan ditelaah, dicatat kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih rinci dan sistematis dan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3) Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

4) Kesimpulan

Data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

3.8 Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2017), dicantumkan prinsip etika yang perlu diperhatikan dalam mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1) Informed Consent (persetujuan menjadi klien)

Memberikan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan Informed Consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan studi kasus.

2) Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika studi kasus merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek studi kasus dengan cara memberikan atau menempatkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang akan disajikan.

3) Confidentiality (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti studi kasus.

3.9 Keterbatasan

Keterbatasan adalah masalah – masalah atau hambatan yang ditemui dalam proses pengumpulan data (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi adalah :

1. Adanya perbedaan tingkat keparahan decompensasi cordis.
2. Perbedaan kondisi atau komplikasi yang dialami pasien.
3. Pada partisipan 2 susah terjadi kerja sama, yang berakibat tidak terpasang cateter dan masih makan berlemak.